

Efektivitas Pemberian Audiovisual Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) Terhadap Tingkat Pengetahuan Nelayan Dalam Menangani Korban Tenggelam

Kharin Wanda Aurelia*¹, Adiratna Sekar Siwi², Made Suandika³

^{1,2,3}Program Studi Keperawatan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa

*Email: adiratnasekarsiwi@uhb.ac.id

Kata Kunci :

Pengetahuan, Bantuan Hidup Dasar, Audiovisual

Keyword :

Knowledge, Basic Life Support, Audio Visual

Info Artikel:

Tanggal dikirim:

12 September 2022

Tanggal Revisi :

23 September 2022

Tanggal diterima :

6 Desember 2022

DOI Artikel:

10.33862/citradelima.v6i2.324

Halaman : 98-104

Abstrak

Angka kasus tenggelam di laut yang cukup tinggi memerlukan penanganan pertama yang mayoritas dilakukan oleh nelayan. Penanganan tersebut tidak lepas dari pemberian Bantuan Hidup Dasar (BHD) kepada korban tenggelam oleh nelayan, sehingga nelayan harus memiliki pengetahuan dasar tentang bagaimana cara memberikan Bantuan Hidup Dasar (BHD). Tujuan penelitian untuk mengetahui efektivitas pemberian audiovisual tentang Bantuan Hidup Dasar terhadap tingkat pengetahuan nelayan dalam menangani korban tenggelam di Desa Jetis. Desain penelitian *two group* (kelompok eksperimen dan kontrol) *pre-post test design*. Sebanyak 140 responden (nelayan) menjadi sampel dalam penelitian ini. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan dan media audiovisual. Analisis data menggunakan uji wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan nelayan sebelum intervensi memiliki nilai rata-rata 14.47 pada kelompok kontrol dan 13.84 pada kelompok eksperimen dan sesudah intervensi memiliki nilai rata-rata 14.39 pada kelompok kontrol dan 15.77 pada kelompok eksperimen. Hasil dari uji *wilcoxon* didapatkan hasil nilai *p-value* sebesar 0.000 ($p\text{-value} \leq \alpha$). Kesimpulannya bahwa ada pengaruh pemberian audiovisual tentang BHD terhadap pengetahuan nelayan dalam menangani korban tenggelam di Desa Jetis.

The Effectiveness of Providing Audiovisual About Basic Life Assistance (BHD) on the Knowledge Level of Fishermen in Handling Drowning Victims

Abstract

Cases of drowning in the sea which are quite high require first treatment, which is mostly done by fishermen. The handling cannot be separated from the provision of Basic Life Support (BLS) to drowning victims by fishermen, so fishermen must have basic knowledge of how to provide Basic Life Support (BLS). The aimed of the study was to determine the effectiveness of providing audiovisuals about Basic Life Support on the level of knowledge of fishermen in dealing with drowning victims in Jetis Village. The research design was two group *pre-post test design*. 140 respondents was invited to this study. The research instrument used a knowledge questionnaire and audiovisual media. Data analysis using wilcoxon test. The results showed that fishermen before the intervention had an average score of 14.47 in the control group and 13.84 in the experimental group and after the intervention had an average value of 14.39 in the control group and 15.77 in the experimental group. The results of the Wilcoxon test showed a *p-value* of 0.000 ($p\text{-value}$). The conclusion is that there was an effect of providing audiovisuals about BLS on the knowledge of fishermen in dealing with drowning victims in Jetis Village.

PENDAHULUAN

Tenggelam atau *drowning* menjadi suatu kasus kegawatdaruratan yang dapat membahayakan dan mengancam nyawa korbannya karena asfiksia yang disebabkan akibat paru-paru terendam oleh cairan, terutama air. Akibat terisinya paru-paru oleh air mengakibatkan kerusakan *tractus respiratorium primer*. Sekitar 90% korban tenggelam mengalami aspirasi paru, dan aspirasi paru juga terjadi sekitar 80-90% pada korban hampir tenggelam (Suryono & Nugroho, 2020).

Tenggelam menjadi penyebab utama ke-3 dari kematian yang tidak disengaja. Hasil studi *World Health Organization* (WHO) 2019 melaporkan, setiap tahunnya terdapat 236.000 jiwa meninggal karena tenggelam. Tenggelam menjadi masalah kesehatan masyarakat di seluruh dunia. Data korban tenggelam Indonesia didapatkan angka kasus korban tenggelam sebanyak 3,3 per 100.000 jiwa yaitu, mendekati angka 9000 jiwa (WHO, 2019). Menurut data pemerintah Desa Jetis pada tahun 2020-2021 tercatat 8 (delapan) orang korban tenggelam, dengan rincian 7 orang korban meninggal dunia dan 1 orang korban selamat (Data Monografi Desa Jetis, 2021). Bantuan Hidup Dasar sebagai tindakan yang dapat diberikan baik oleh tenaga kesehatan ataupun orang awam yang sudah terlatih untuk menolong orang henti jantung, gagal nafas, dan obstruksi jalan nafas yang memerlukan pemberian BHD (Stella *et al.*, 2020). Bantuan Hidup Dasar menjadi langkah awal untuk menolong serta mengembalikan fungsi organ vital (pernafasan dan sirkulasi) kepada korban tenggelam dengan henti nafas dan henti jantung (Stella *et al.*, 2020). Cara melakukan BHD yang pertama adalah memeriksa apakah kesadaran korban, yang kedua minta bantuan orang sekitar lokasi kejadian, yang ketiga penolong memeriksa nadi dan pernafasan korban, bila didapati tidak adanadi dan nafas lakukan RJP/CPR, yang terakhir beri bantuan nafas dan AED (Febriawati *et al.*, 2020).

Edukasi menggunakan media audiovisual menjadi stimulus dari luar yang akan meningkatkan pengetahuan tentang BHD. Media audiovisual tidak serupa dengan media suara (audio) yang diketahui hanya dapat mempengaruhi daya ingat pendengarnya sekitar 10%-5%, metode audiovisual yang memanfaatkan indera penglihatan dan

pendengaran mampu tinggal di memori otak seseorang sekitar 75%-80% (Ningsih & Atmaja, 2019).

Hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilaksanakan Rahmawati, (2020) disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pelatihan berbasis *audiovisual* terhadap pengetahuan BHD mahasiswa keperawatan dengan rata-rata pengetahuan subjek penelitian atau responden sebelum memperoleh pelatihan adalah 50.47 dengan standar deviasi 11.468. Setelah memperoleh pelatihan tentang Bantuan Hidup Dasar, rata-rata kemampuan responden yaitu, 74.53 dengan standar deviasi 13.444.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan November 2021 kepada 10 orang nelayan di Desa Jetis didapatkan hasil bahwa 9 dari 10 orang tidak tahu sama sekali mengenai apa yang dimaksud dengan Bantuan Hidup Dasar dan bagaimana cara melakukan Bantuan Hidup Dasar (BHD), dan 1 orang tidak tahu apa itu Bantuan Hidup Dasar tetapi pernah melihat orang melakukan Bantuan Hidup Dasar namun tidak mengerti bagaimana cara melakukannya dan pada saat ditanya bagaimana cara melakukan BHD, mayoritas nelayan menjawab dengan hanya memberikan pertolongan misalnya memindahkan korban ke tepian tanpa memberikan tindakan BHD dan hanya memberikan minyak angin kepada korban tenggelam. Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang efektivitas pemberian audiovisual tentang Bantuan Hidup Dasar terhadap tingkat pengetahuan nelayan dalam menangani korban tenggelam di Desa Jetis.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Quasi Eksperimental (Nonequivalent Control Group Design)* dengan rancangan *two group pre-posttest design*. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jetis Kecamatan Nusawungu Cilacap. Populasi dalam penelitian ini yaitu nelayan yang merupakan anggota paguyuban nelayan di Desa Jetis Kecamatan Nusawungu dengan jumlah 218 orang nelayan. Sebanyak 140 responden menjadi sampel dalam penelitian ini. Sampel kemudian dibagi menjadi 2 kelompok kelompok eksperimen 70 responden dan kelompok kontrol 70 responden.



Uji Wilcoxon untuk menganalisis efektivitas pemberian audiovisual terhadap pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan audiovisual tentang BHD.

HASIL

Hasil penelitian tentang “Efektivitas Pemberian Audiovisual tentang Bantuan Hidup Dasar terhadap Pengetahuan Nelayan dalam menangani Korban Tenggelam di Desa Jetis” yang telah dilakukan sebanyak 2x pemberian intervensi kepada kelompok eksperimen pada tanggal 28 April sampai 08 Juni 2022 terhadap 140 responden didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, Lama Bekerja dan Pengalaman

Variabel	Frekuensi	%
Usia		
a. Remaja Akhir	38	27.1
b. Dewasa Awal	35	25
c. Dewasa Akhir	43	30.8
d. Lansia Awal	24	17.1
Total	140	100
Tingkat Pendidikan		
a. Tidak Sekolah	2	1.4
b. Pendidikan Dasar	91	65
c. Pendidikan Menengah	47	33.6
Total	140	100
Lama Bekerja		
a. < 6 tahun	35	25
b. 6-10 tahun	42	30
c. > 10 tahun	63	45
Total	140	100
Pengalaman Melakukan BHD		
a. Pernah	11	7.9
b. Tidak Pernah	129	92.1
Total	140	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden sebagian besar memiliki usia dewasa akhir sebanyak 43 responden (30.8%), memiliki tingkat pendidikan dasar (SD-SMP) sebanyak 91 responden (65%), memiliki lama bekerja > 10 tahun sebanyak 63 responden (45%) dan belum

pernah memiliki pengalaman BHD sebanyak 129 responden (92.1%).

Tabel .2 Hasil Uji Normalitas Pengetahuan Responden tentang BHD pada Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Variabel	<i>p-value</i>
Pengetahuan Kelompok Kontrol	0,0001
Pengetahuan Kelompok Eksperimen	0,006

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas kelompok kontrol dan eksperimen dalam kategori tidak terdistribusi normal (*p-value* < 0.05) sehingga analisis bivariat menggunakan uji *wilcoxon*.

Tabel.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden tentang BHD dalam Menangani Korban Tenggelam Sebelum Pemberian Audiovisual

Pengetahuan Sebelum	Min	Max	Mean	SD
Eksperimen	10	18	13.84	1.750
Kontrol	6	19	14.47	2.345

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebelum diberikan metode audiovisual, pengetahuan responden memiliki nilai rata-rata 13.84 pada kelompok eksperimen dan 14.47 pada kelompok kontrol.

Tabel.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden tentang BHD dalam Menangani Korban Tenggelam Sesudah Pemberian Audiovisual

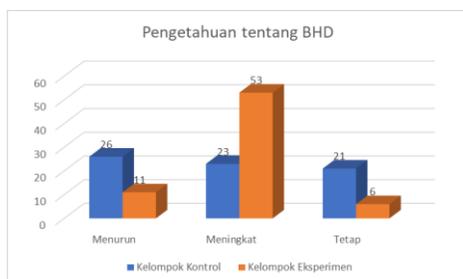
Pengetahuan Sesudah	Min	Max	Mean	SD
Eksperimen	9	20	15.77	2.693
Kontrol	7	18	14.39	2.142

Tabel 4 menunjukkan bahwa pengetahuan nelayan sesudah diberikan metode audiovisual memiliki nilai 15.77 pada kelompok eksperimen dan rata-rata 14.39 pada kelompok kontrol.

Tabel.5 Efektivitas Pemberian Audiovisual tentang Bantuan Hidup Dasar terhadap Tingkat Pengetahuan Responden dalam Menangani Korban Tenggelam

Pengetahuan	Mean	Delta Mean	SD	P value
Eksperimen				
- Pre test				.000
- Post test	63.07	33.27	7.920	
	71.71	28.77	12.174	
Kontrol				
- Pre test				.558
- Post test	65.79	24.62	10.665	
	65.49	25.53	9.786	

Tabel 5 menunjukkan hasil uji *wilcoxon* diperoleh nilai *p value* = 0,000 (< 0.05) pada kelompok eksperimen, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian metode audiovisual dalam meningkatkan pengetahuan responden tentang BHD dalam menangani korban tenggelam. Nilai *p value* yang diperoleh kelompok kontrol = 0,558 (> 0,005) yang berarti tidak ada pengaruh pemberian audiovisual.



Gambar.1 Distribusi Pengetahuan tentang BHD sebelum dan sesudah pemberian audiovisual tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD)

Gambar 1 Menunjukkan distribusi pengetahuan post test responden bahwa pada kelompok eksperimen setelah dilakukan pemberian metode audiovisual total 53 responden mengalami peningkatan skor pengetahuan, 11 responden mengalami penurunan skor pengetahuan dan 6 responden memiliki skor tetap. Pengetahuan post test responden pada kelompok kontrol 16 responden mengalami penurunan skor pengetahuan, 21 responden mengalami peningkatan skor pengetahuan dan 21 responden memiliki skor tetap.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, Lama Bekerja Dan Pengalaman BHD

Responden dalam penelitian ini, sebagian besar memiliki usia dewasa akhir (36-45 tahun) sebanyak 43 responden (30.8%). Peneliti berasumsi bahwa usia dewasa akhir merupakan usia yang masih produktif dan masih memiliki kekuatan fisik yang memungkinkan untuk melakukan pekerjaan sebagai nelayan yang menangkap ikan di laut sehari-harinya.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Widyastuti & Rustini, (2017) tentang Gambaran Pengetahuan Masyarakat Pesisir Tentang Pertolongan Korban Tenggelam. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia 36-45 tahun yaitu sebanyak 16 orang (45.7%). Penelitian Budi, (2015) menyatakan bahwa kemampuan fisik yang dimiliki nelayan untuk melakukan kegiatan menangkap ikan sebagai mata pencahariannya sangat erat dengan usia produktif.

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden hanya memiliki pendidikan dasar (SD-SMP), yaitu 46 responden (64.8%). Peneliti berasumsi bahwa pendidikan responden yang kurang dalam penelitian ini dikarenakan faktor ekonomi yang dialami oleh nelayan sehingga menyebabkan para nelayan tidak dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Tingkat pendidikan rendah merupakan karakteristik penduduk wilayah pesisir (Riptanti, 2015).

Lama Bekerja Menjadi Nelayan dan Pengalaman Melakukan BHD. Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden sudah bekerja menjadi nelayan > 10 tahun yaitu sebanyak 63 responden (45%) dan hampir seluruhnya belum pernah memiliki pengalaman BHD yaitu sebanyak 129 responden (92.1%).

Peneliti berasumsi bahwa semakin lama masa seseorang bekerja menjadi nelayan maka akan semakin beragam pengalaman yang didapatkan dan semakin banyak menemui kemungkinan terjadinya laka laut dan kejadian kejadian darurat di laut yang mengharuskan nelayan melakukan BHD.

Budi, (2015) menyatakan bahwa semakin lama pengalaman bekerja akan mempengaruhi kematangan diri dan kecakapan nelayan pada saat menghadapi berbagai kondisi dalam kegiatan melaut yang dijalannya untuk menangkap ikan. Hal ini didukung dengan penelitian Suranadi, (2017) bahwa responden yang pernah memiliki pengalaman BHD sebanyak 18 orang (10.6%) dan yang belum memiliki pernah pengalaman tentang BHD sebanyak 132 orang (89.4%).

2. Gambaran Pengetahuan Responden tentang BHD dalam Menangani Korban Tenggelam Sebelum Pemberian Audiovisual

Pengetahuan responden sebelum diberikan metode audiovisual pada tabel 2 memiliki nilai mean (rata-rata) 14.47 (6-19) pada kelompok kontrol dan 13.84 (10-18) pada kelompok eksperimen. Menurut asumsi peneliti hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden yang didapat dari penelitian ini berada pada kategori cukup, pengetahuan tentang BHD dalam menangani korban tenggelam bagi nelayan merupakan hal yang penting karena pertolongan pertama yang dilakukan pada saat menemui korban tenggelam merupakan pertolongan darurat yang sangat diperlukan.

Hasil penelitian didukung dengan penelitian Asdiwinata et al., (2019) di Desa Pemecutan yang menunjukkan hasil pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama pada kecelakaan sebagian besar dalam kategori cukup (63.1%). Mengembangkan pengalaman belajar dapat memberikan tambahan pengetahuan dan juga keterampilan serta memperbear kemungkinan mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan (Hidayat et al., 2018). Penelitian lainnya oleh Rahmadita, (2018) menyatakan bahwa pengetahuan responden lebih dari setengah berpengetahuan baik sebelum diberikan pendidikan kesehatan. Hasil penelitian oleh Kurniawan, (2014) menyatakan bahwa masyarakat di daerah Tegal memiliki pengetahuan yang kurang terhadap penanganan kondisi gawat darurat yaitu sebesar 55%.

3. Gambaran Pengetahuan Responden tentang BHD dalam Menangani Korban Tenggelam Sesudah Pemberian Audiovisual

Pengetahuan nelayan sesudah diberikan metode audiovisual pada tabel 3 memiliki nilai rata-rata

14.39 (7-18) pada kelompok kontrol dan 15.77 (9-20) pada kelompok eksperimen. Peneliti berasumsi bahwa setelah diberikan media audiovisual sebanyak 75.7% mengalami peningkatan pengetahuan, hal ini dapat terjadi karena faktor sumber informasi yang diterima oleh responden. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Najihah dan Ramli, (2019) didapatkan bahwa adanya perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi, dimana pengetahuan yang masuk dalam kategori baik mengalami peningkatan dari 63.6% menjadi 95.5%. Penelitian serupa oleh Endiyono dan Aprianingsih, (2020) dimana setelah dilakukan pendidikan kesehatan pengetahuan masyarakat mengalami peningkatan pengetahuan baik dari 27.5% sebelum edukasi menjadi 97.5% setelah diberikan edukasi

4. Efektivitas Pemberian Audiovisual tentang Bantuan Hidup Dasar terhadap Pengetahuan Nelayan dalam Menangani Korban Tenggelam

Hasil penelitian didapatkan setelah dilakukan pemberian metode audiovisual total 53 responden mengalami peningkatan pengetahuan. Hasil uji *wilcoxon* didapatkan nilai p value = 0.000 (< 0.05) hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian metode audiovisual dalam meningkatkan pengetahuan nelayan tentang BHD dalam menangani korban tenggelam. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan responden, peneliti berasumsi hal dikarenakan media audiovisual terdiri dari unsur audio (suara) yang dapat didengar dan unsur visual (gambar) yang dapat dilihat berbentuk video sehingga dianggap lebih menarik dan mudah dipahami.

Penelitian Fathoni et al., (2022) menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai tindakan pertolongan pertama pada kecelakaan sebelum diberikan edukasi audiovisual dengan pengetahuan baik (73,2%) dan setelah diberikan media audiovisual hampir keseluruhan responden didapatkan secara signifikan mengalami peningkatan pengetahuan dengan kategori pengetahuan baik (98,2%).

Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Sitorus et al., (2020) menunjukkan terdapat pengaruh pemberian metode audiovisual pendidikan kesehatan yang secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan mengenai pertolongan pertama. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Metrikayanto dan Saifurrohman, (2018) yang menyatakan bahwa *self directed video* dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam melakukan Resusitasi Jantung Paru (RJP).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Karakteristik nelayan di Desa Jetis paling banyak memiliki usia dewasa akhir (30.8%), sebagian besar memiliki tingkat pendidikan dasar (SD-SMP) (65%), hampir separuhnya memiliki lama bekerja > 10 tahun (45%) dan hampir seluruhnya belum pernah memiliki pengalaman BHD (92.1%). Pengetahuan Nelayan tentang BHD dalam Menangani Korban Tenggelam sebelum Pemberian Audiovisual memiliki nilai rata-rata 14.47 pada kelompok kontrol dan 13.84 pada kelompok eksperimen. Pengetahuan Nelayan tentang BHD dalam Menangani Korban Tenggelam sesudah Pemberian Audiovisual memiliki nilai rata-rata 14.39 pada kelompok kontrol dan 15.77 pada kelompok eksperimen. Dan dari keseluruhan hasil dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian audiovisual tentang BHD terhadap pengetahuan nelayan dalam menangani korban tenggelam di Desa Jetis dengan nilai p value = 0,000 (< 0.05).

Saran kepada peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan penelitian lebih luas mengenai sosial budaya dan lingkungan apakah memengaruhi tingkat pengetahuan nelayan tentang pertolongan pertama pada korban tenggelam dengan melakukan observasi terhadap cara pelaksanaan pertolongan pertama yang dilakukan oleh nelayan serta mempelajari faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seperti faktor sumber informasi dan riwayat penyuluhan atau pelatihan. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat meneliti tentang bagaimana *skill* atau keterampilan nelayan dalam melakukan

tindakan BHD terhadap korban tenggelam.

DAFTAR PUSTAKA

- Asdiwinata, I.N, Y., A, I. D. H., & Widnyana, I. P. A. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Lalu Lintas Di Banjar Buagan, Desa Pemecutan Kelod. *Bali Medika Jurnal*, 6(1), 58–70. <https://doi.org/https://Doi.Org/10.36376/Bmj.V6i1.67>
- Budi, S. (2015). Identifikasi karakteristik nelayan perikanan tangkap dan persepsinya terhadap peran Lembaga Hukum Adat Laot di Kota Lhokseumawe (studi kasus: nelayan perikanan tangkap Gampong Pusong). *Aquatic Sciences Journal*, 2(79). <https://doi.org/10.29103/aa.v2i2.338>
- Endiyono, & Aprianingsih. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3k) Terhadap Tingkat Pengetahuan Anggota Saka Bakti Husada. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 15(2), 83–92. <http://medika.respati.ac.id/Index.Php/Medika/Article/View/178>
- Fathoni, F. I., Siwi, A. S., Suandika, M., & Tang, W. R. (2022). The Effectiveness Of Audiovisual Media In Increasing public's Knowledge On First Aid Actions In Accidents. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Iindonesia*, 8(1).
- Febriawati, H., Angraini, W., Wijaya, A. K., Sartika, A., Oktarianita, & Sarkawi. (2020). Pendidikan Kesehatan Dan Pelatihan Tanggap Bencana Gempa Pada Guru Dan Siswa Di SMKS 9 Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 6(1), 79–87.
- Hidayat, S., Djumena, I., & Darmawan, D. (2018). Pemberdayaan Perempuan Berbasis Ekonomi Kreatif melalui Pelatihan Pembuatan Keset dari Limbah Kain. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/pls.v2i1.23385>
- Kurniawan, H. (2014). Hubungan Pengetahuan Penanganan Kondisi Gawat Darurat Terhadap Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Lalu Lintas. *Jurnal Keperawatan*, 4(6). <https://doi.org/Http://Eprints.Ums.Ac.Id/53967/>



11/Naskah Publikasi.Pdf

- Metrikayanto, W., & Saifurrohman, M. (2018). Perbedaan Metode Simulasi Dan Self Directed Video Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Resusitasi Jantung Paru(Rjp) Menggunakan I-Carrer Cardiac Resuscitation Manekin Pada Siswa Sma Anggota Palang Merah Remaja (Pmr). *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 6(79). <https://doi.org/https://doi.org/10.33366/Cr.V6.i1.792>
- Najihah, N., & Ramli, R. (2019). Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Meningkatkan Pengetahuan Anggota PMR tentang Penanganan Fraktur. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes (Journal of Health Research Forikes Voice)*, 10(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33846/sf10216>
- Ningsih, & Atmaja. (2019). Metode Video Edukasi Efektif Meningkatkan Keterampilan Mahasiswa Melakukan Bantuan Hidup Dasar (BHD). *Integrated Nursing Journal*, 1.
- Rahmadita, S. S. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Infografis Melalui Media Sosial Terhadap Perilaku Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan di Pengemudi Ojek Online Surabaya.
- Rahmawati, I., & Ningsih, D. (2020). Effectiveness Of Audiovisual Based Training On Basic Life Support Knowledge Of Students in Bengkulu. Edited by The 7th International Conference on Public Health. *International Journal Of Nursing*, 6.
- Riptanti, E. W. (2015). Karakteristik Dan Persoalan Ekonomi Masyarakat Petani Dan Nelayan Pada Kawasan Pantai Di Torosiaje Kabupaten Pohuwatu. *Journal Of Sustainable Agriculture*, 20(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/Carakatan.V20i2.20492>
- Sitorus, F. E., Girsang, R., Zuliawati, & Nasution, W. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Audio Visual Terhadap Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Siswa Yang Mengalami Sinkop. *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (JKF)*, 2(2). <https://doi.org/https://ejournal.medistra.ac.id/index.php/JFK>
- Stella, M. ., Wulandari, P. ., Subianto, T. A. ., Jahari, F. A. B. ., Aisyah, A. ., Mahmudah, I., Sandjaja, S., Prabowo, S. ., Nuswantoro, D., & Widodo, H. . (2020). The Effect Of Basic Life Support (BLS) Training In The Knowledge And Skill Level Of Community In Sidodadi Village, Lawang, Indonesia. *Indonesian Journal Of Anesthesiology And Reanimation*, Volume 2 N, 8–12.
- Suranadi. (2017). *Tingkat Pengetahuan Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD)*.
- Suryono, & Nugroho, C. (2020). Pelatihan Penanganan Kegawatdaruratan Pada Korban Balita Tenggelam di Desa Darungan. *Journal of Community Engagement in Health*, Vol.3 No.2(2620-3758 (print); 2620-3766 (online)), Page.320-324.
- WHO. (2019). *Drowning*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/drowning>
- Widyastusti, M., & Rustini, S. A. (2017). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Pesisir Tentang Pertolongan Korban Tenggelam Di Kenjeran Surabaya. *Prosiding Hefa*, 15(2), 1–23. <https://prosiding.stikescendekiautamakudus.ac.id/Index.Php/Pros/Article/View/258>